GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (4) Issue (3) 2023 e-ISSN : 2721-1592:
https://siducat.org/index.php/ghaitsa

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Materi Sujud Syukur, Sujud Sahwi dan Sujud Tilawah di Kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Efi Susanti
Institut Agama Islam Negeri Curup
e-mail: efisusanti582@gmail.com

Abstract: *The application of the demonstration method is very important in learning Islamic Religious Education, especially those related to fiqh material such as thaharah, prayer, prostration and so on. The role of the demonstration method is to provide learning experiences through seeing and practicing so that students can easily imitate, understand and apply it in everyday life. This research is qualitative research in the form of Classroom Action Research which aims to improve learning outcomes regarding the material of prostration of gratitude, prostration of sahwi and prostration of recitations. The problem in this research is whether the use of this demonstration method can improve learning outcomes regarding prostration of gratitude, prostration of sahwi and prostration of recitations? The research subjects were 15 students who were in class VII A of SMP Negeri 10 Bengkulu City. This research was carried out in 2 cycles. Each cycle uses action procedures, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Data from the results of cycle 1 action show that the average student learning outcomes have increased with a class average of 71.5. Then the results of cycle 2 action show that the average ability of student learning outcomes has increased again, as seen from the class average value reaching 85.7 Based on the data from the results of the actions above, it can be concluded that the use of the demonstration method can improve student learning outcomes in the material of prostration of gratitude, prostration of sahwi and prostration of recitations in class VII A students of SMP Negeri 10 Bengkulu City, Semester I, Academic Year 2023/2024.*

Keywords: *Learning outcomes, Demonstration Method, Prostration*

I. PENDAHULUAN

Manusia terbentuk dalam keadaan alamiahnya. Oleh karena itu, pendidikan berusaha mengembangkan potensi atau fitrah manusia sebagai anugerah Allah dengan mempelajari berbagai informasi, bakat, dan pengalaman agar manusia dapat menjunjung hidupnya sebagai khalifah Allah SWT.

Pendidikan dan pengembangan peserta didik dilaksanakan tidak hanya di rumah tangga tetapi juga di sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak yang mempunyai peranan besar disini, terutama orang tua dalam membentuk kedewasaan pribadinya. Alhasil, anak-anak dalam keluarga mulai bisa mendengar, berjalan, berbicara, dan mendapat pendidikan sejak lahir.

Pendidikan agama merupakan salah satu bahan ajar yang diperlukan di sekolah untuk pertumbuhan mental, Akhlak (Budi Pekerti), dan perilaku anak sebagai kelanjutan dari pengawasan orang tua. Pendidikan agama harus membekali peserta didik dengan cita-cita yang dapat dimiliki dan diamalkan, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya mempunyai nilai-nilai agama atau tidak menyimpang dari moralitas atau norma agama. Orang tua tidak hanya sekedar mendidik anaknya di rumah demi memaksimalkan potensi yang dimiliki anaknya. Oleh karena itu, para orang tua menitipkan dan menyekolahkan anaknya ke madrasah atau sekolah guna memenuhi kebutuhan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan anaknya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata peljaran yang diajarkan, dan sebagian besar fokusnya pada hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya. Dengan adanya mata kuliah ini diharapkan agar mahasiswa tidak melanggar norma agama dan mampu menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat mengaktifkan sentimen dan emosi siswa dalam memahami, menghayati, dan meyakini keabsahan ajaran agamanya. Siswa juga diberi kesempatan untuk memanfaatkan akal budinya untuk memahami dan menganut ajaran agamanya.

Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya bertanggung jawab mengajar (transmisi pengetahuan), tetapi juga tanggung jawab lainnya. Guru juga harus mampu berperan sebagai pendidik dan pembimbing. Seorang guru juga harus menggugah motivasi belajar siswanya agar dapat mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Hasil belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar. Penggunaan strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Ada berbagai macam teknik pembelajaran yang umum digunakan atau dikenal, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode penugasan, metode demonstrasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa metode untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang

disampaikan dan disesuaikan dengan keadaan siswa. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai bila teknik pembelajaran dipilih dengan benar. Kapasitas pembelajar dalam menangkap isi pelajaran dapat digunakan untuk menentukan keefektifan suatu pelajaran. Besar kecilnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru digunakan untuk menentukan kriteria keberhasilan belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil di kelas apabila sebagian besar siswa memahami pelajaran dengan baik.

Pendekatan demonstrasi merupakan salah satu contoh metode yang digunakan. Pendekatan ini lazim digunakan dalam ibadah dan cocok untuk tema Pendidikan Agama Islam dan Karakter yang dikaitkan dengan fiqh (taharah, sujud, dan shalat). Alhasil, peran guru dan siswa sama-sama mendominasi dalam rangka mengembangkan interaksi belajar mengajar. Guru harus mampu menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapinya agar siswa dapat menyerap mata pelajaran yang disampaikan.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan suatu konsep yang membantu guru menghubungkan informasi materi dengan aktivitas siswa sehari-hari, merangsang siswa mengembangkan hubungan antar pengetahuan, dan mendekatkan mereka dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, dan karyawan. Semua ini ditanggapi dengan serius demi pembelajaran.

Metode Demonstrasi adalah metode pengajaran yang menggunakan demonstrasi untuk memperjelas suatu pemahaman atau menunjukkan kepada seluruh kelas suatu proses atau petunjuk dalam melakukan sesuatu. Metode ini dapat dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa untuk menjelaskan proses suatu ilmu atau materi pelajaran yang memerlukan contoh seperti thaharah, wudhu, sujud (syukur, sahwi dan bacaan) dan doa.

Oleh karena itu di sini penulis memberikan upaya peningkatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik dalam pembelajaran materi sujud dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan untuk membantu dalam menjawab pertanyaan siswa tentang bagaimana melakukan dan bagaimana caranya. Dengan menggunakan metode demonstrasi maka guru telah mengfungsikan seluruh alat indra siswa. Dengan berfungsinya seluruh alat indra maka proses belajar mengajar akan lebih efektif. Metode demonstrasi dapat digunakan dengan berbagai cara diantaranya dengan cara mengelompokkan Siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang dalam setiap kelompok, kemudian guru mempersiapkan tempat untuk melakukan praktik sujud (syukur, sahwi dan tilawah), guru membebaskan setiap kelompok yang ingin maju

untuk praktik terlebih dahulu dan biarkan mereka melakukan tata cara sujud (syukur, sahwi dan tilawah) semampu mereka. Sampai akhirnya Siswa mengetahui bagaimana cara melakukan sujud-sujud tersebut yang benar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Masalah dalam penelitian ini adalah, apakah penggunaan Metode Demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar Materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.? subjek penelitian berjumlah 15 siswa yang duduk di kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus menggunakan prosedur tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menunjukkan data kumulatif dan proporsi hasil belajar peserta didik secara keseluruhan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dari pra siklus sampai siklus II.

Table 1:
Hasil data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Hasil belajar peserta didik			Ket.
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
1	ABDILA ROMAN FALA	60	70	80	Baik
2	AL-FATIH RAMADHAN FEDMIL	60	60	80	Baik
3	ALVARO FARENDRI	50	70	80	Baik
4	ANDINI PRATIWI	50	70	70	Baik
5	ASTRID LAROS	70	80	80	Baik
6	BUNGA TRIOLA	80	90	90	Baik
7	DELVY DWIANTY	70	80	80	Baik
8	DONI RHAMADAN SAPUTRA PRATAMA	70	80	80	Baik
9	FIRSTWIN WALIYA KHADAFI	60	70	80	Baik
10	KEANDRE AL BENA	50	60	90	Baik
11	KEANU RAMADHAN	50	50	70	Baik
12	M. ABDURRAHMAN IBRAHIM	60	70	70	Baik
13	MALIKHA SHANATHA QUEEN GUNAWAN	80	90	90	Baik
14	MUHAMAD ZIKRI ANAHRAWI	70	80	90	Baik
15	MUHAMMAD AKBAR	50	50	80	Baik

EVSYAH			
Jumlah	950	1120	1210
Rata-rata	63,57	75.71	80,71
Presentase	14,28%	66,66	85,71

Akumulasi data hasil belajar diatas dapat diperlihatkan dalam bentuk diagram batang secara rinci yaitu:

Berdasarkan data total dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa setiap siklus telah mengakibatkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan cara yang diuraikan di bawah ini:

1. Peningkatan hasil belajar dari pra silkus ke siklus I

Rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 63,57 dengan persentase 14,28%, sesuai dengan temuan observasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan kelas. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 75.71 dengan persentase 50% setelah pengenalan metode demonstrasi pada siklus I, menunjukkan peningkatan sebesar 36%. Namun peningkatan tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I.

2. Peningkatan hasil belajar dari silkus I ke siklus II

Rata-rata hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus I adalah 75.71 dengan persentase 50%%, dan setelah tindakan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh nilai belajar peserta didik dengan rata-rata hasil 80,71 dengan persentase 85,71%, meningkat sebanyak 36%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik bahwa tidak ada lagi peserta didik yang termasuk dalam kelompok rendah dan sebaliknya peserta didik mencapai hasil belajar dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan telah memenuhi tujuan penelitian dan berkembang ke titik penting, sehingga siklus II penelitian dapat diselesaikan.

Hasil observasi guru dan siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2:
Akumulasi Data Hasil Pengamatan Siswa

Siklus	Rentang Nilai	Predikat
I	70-89	Baik (14 siswa)
	60-69	Cukup (2 Siswa)
	0-59	Kurang (2 siswa)
II	70-89	Baik (15 Siswa)

Keterangan:

A = Keaktifan menemukan materi

C = Sikap
B = Keaktifan bertanya
D = Kerjasama dalam kelompok

1. Nilai 90-100 (A skor 4 = Sangat baik)
2. Nilai 70-89 (B skor 3 = Baik)
3. Nilai 60-69 (C skor 2 = Cukup)
4. Nilai 0-59 (D skor 1 = Kurang

Tabel 3:
Akumulasi Data Hasil Pengamatan Guru

Siklus	Rentang Nilai	Predikat
I	60-69 70-79	Cukup Baik
II	80-100	Sangat Baik

Keterangan:

1. Skor 4 Nilai 80-100 (Sangat Baik)
2. Skor 3 Nilai 70-79 (Baik)
3. Skor 2 Nilai 60-69 (Cukup)
4. Skor 1 Nilai 0-59 (Kurang)

Berdasarkan tabel data akumulasi pengamatan guru dan siswa dari siklus I dan II di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembahasan tentang penelitian ini, selama penelitian berlangsung banyak keunikan-keunikan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran. Dari sikap siswa, cara siswa menanggapi guru, interaksi antara guru dan siswa, dan lain-lain.

Hasil penelitian saat pembelajaran berlangsung mulai dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode demonstrasi terus mengalami peningkatan. Salah satu jurnal penelitian yang peneliti pilih untuk referensi penelitian menuliskan bahwa peningkatan hasil belajar, keaktifan dan minat serta perhatian siswa juga meningkat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi (Niam, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu tahun ajaran 2023-2024.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan menggunakan metode Demonstrasi.. Indikator keberhasilan tersebut terlihat dari hasil nilai ketuntasan belajar dimana pada proses pra siklus semua siswa masih di bawah KKM atau 0% siswa yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 4 siswa atau 33,3% siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II tingkat ketuntasan siswa mencapai kenaikan yaitu 14 siswa yang tuntas atau 87,9% dari kelas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan bertahap pretasi belajar siswa dilihat dari nilai tes individual pretasi belajar siswa maupun nilai rata-rata kelasnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ahsan Muhammad dan Sumiyati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII, 2017, Bogor: CV. Mitra Abadi, Cet. Ke-2: (Edisi Revisi),

Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih, 1438/2017. Risalah sujud Sahwi, Jakarta: Re-publication.

Arikunto, Suharsimi, dkk, 2007, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.

Asrori, H. Mohammad. 2009.Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: CV.Wacana Prima.

Budiyanto, Mangun dan Syamsul Kurniawan, 2017, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas ILmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta , Cet. II.

Bukhori, Imam, 2009. Sahih Bukhari, Beirut: Dar Ibn Hazm,

Bukhori Imam, 2002. Sahih Bukhari, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah

Echols John M. dan Hassa Shadily, 1984, Kamus Inggris- Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia.

Fathurrahman, 2010, Metode Demonstrasi dan Eksperimen, http://udhiexz.wordpress.com/2008/08/08/metode–demonstrasi–dan- eksperimen

Jogiyanto, 2006, Filosofis Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus, Yogyakarta: CV. Andi Offset

Kudus, STAIN, 2010. Buku Ajar Praktikum Ibadah Mahasiswa STAIN Kudus. Kudus: STAIN Kudus.

Listianti Irma, 2014, Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mataeri Jama' Qashar Kelas VII Mts, Tangerang Selatan, Quasi Eksperimen di Mts Islamiyah Ciputat)

Mariawan I Made, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Kontektual, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2003 Volume 39

Marfuah Maharati, 2018. Bagaimana Seharusnya Sujud Syukur, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing

Muslim, Imam, 2002, Sahih Muslim. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah,

Nirmala, Andini, Pratama, A, Aditya, 2003, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Prima Penerbit Surabaya, Cet. I.

Purwanto Ngalim, 2007, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 23

Purwanto, 2009. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

RI, Departemen Agama 2012, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia,

Sudjana Nana, 1999, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: PT Rosda Karya,

Tirmidzi, Imam, 1971, Sunan Tirmidzi). Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.

Rasyad. Aminuddin, 2003, Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: UHAMKA Press.

Wafirotu, Sya'diyah, 2012, Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu Melalui Metode Demontrasi,STAIN,Sala Tiga